

LAPORAN AKHIR

**KINERJA REPORTER DALAM Mencari BERITA
DI. PT RIAU MEDIA TELEVISI PEKANBARU**



OLEH

ENDAMG RETNO TOYIBAH

00772000390

**PROGERAM STUDI MANAJEMEN PRUSAHAAN D III
FAKULTAS KONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2010

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PERAKTEK KERJA LAPANGAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PERAKTEK KERJA LAPANGAN	
KATAPENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4. Sistematik Penulisan.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	8
2.2. Pengertian Kinerja	8
2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi.....	9
2.4. Pengertian Berita.....	18
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	26
3.1. Sejarah Perusahaan	26
3.2 Stuktur Organisasi	29
3.3. Arti PT. Riau Media Televisi	31
3.4. Lokasi Perusahaan.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Kinerja Reporter di Riau Media	
Televisi Setasiun Pekanbaru	33
4.2. Yang di Tuliskan Oleh Reporter	35
4.3. Proses Kegiatan Reporter.....	36
4.4. Segmen.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1. Kesimpulan.....	39
5.2. Saran.....	39

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fenomena tentang hebatnya pengaruh televisi pada masyarakat, hingga saat ini masih dipercaya, bahkan menjadi mitos yang permanen. Indikator ini untuk hal tersebut dapat dilihat misalnya pada saat suatu negara menyelenggarakan pesta demokrasi, hampir pasti televisi menjadi andalan utama sebagai media untuk menyampaikan informasi serta berita tentang hal tersebut.

Para reporter sering kali bekerja dibawah tekanan. Ini disebabkan mereka hanya mempunyai waktu sedikit untuk bisa mendapatkan berita, memahami inti masalah, meyerahkan berita sampai dengan menampilkannya dimedia massa. Reporter tergolong pekerjaan yang rentan dengan depresi. Kesibukan yang padat ditambah dengan deadline yang ketat membuat reporter dekat dengan kondisi depresi. Mereka harus segera waspada jika ada berita yang harus diliput. Selain itu profesi reporter memiliki sifat individualisme yang kuat, sehingga mereka sering sulit bekerjasama dengan rekan-rekannya sebagai bagian dari tim. Reporter sering dipandang sebagai seorang karyawan yang bisa "berjalan sendiri" dan hanya membutuhkan pengawasan minimal. Terkadang reporter melanggar kode etik jurnalistik hanya semata-mata untuk kepentingan perusahaan atau kebutuhan material.

Untuk mencapai kinerja yang baik, perlu adanya sistem-sistem yang harus diperhatikan seperti disiplin, fasilitas, dan aktifitas setiap reporter yang ada pada Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru dengan adanya hal ini tentu reporter harus mengikuti sistem-sistem yang ada di Riau Media Televisi. Aktivitas kerja dalam mencapai tujuan organisasi adalah suatu hal yang sangat diutamakan oleh setiap organisasi, faktor kedisiplinan kerja sangat diperlukan dalam setiap usaha kerjasama antar sesama reporter untuk mencapai hasil yang baik.

Faktor disiplin sangat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam pencapaian tujuan. Sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan pada Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru pada bagian reporter, ternyata masih ditemukan indikasi yang menunjukkan bahwa disiplin reporter untuk bekerja kurang terlaksana dengan baik, sehingga menimbulkan dampak terhadap hasil kerja reporter yang masih menunjukkan adanya indikasi yang kurang efektif.

Televisi adalah sebagai salah satu media elektronik, mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat, sebagaimana kita ketahui fungsi-fungsi dari televisi yaitu :

1. Menghibur (*to entertaint*)
2. Mendidik (*to educute*)
3. Memberi informasi (*to inform*)
4. Sebagai kontrol social (*social control*)

Dari semua fungsi televisi diatas satu fungsi yang spesifik, yaitu fungsi televisi sebagai pemberi informasi, dan informasi yang akan dibahas disini adalah informasi yang berbentuk berita televisi.

Berita sendiri dapat kita peroleh dari berbagai media, baik media elektronik maupun media cetak. Namun selama ini berita dari media elektronik yang mempunyai daya tarik lebih besar bagi masyarakat, bila dibandingkan dengan media cetak. Media elektronik yang dimaksud disini adalah televisi. Sebab berita mempunyai lebih banyak keunggulan dalam menyampaikan informasi. Selain dapat dilihat, juga dapat didengar. karena itulah televisi sering juga disebut media audio visual. Karena berita televisi lebih dipilih oleh masyarakat luas, maka sudah seharusnya berita yang ditayangkan oleh sebuah stasiun televisi harus selalu aktual, dan mempunyai nilai berita yang tinggi, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat. Agar dapat menghasilkan berita yang aktual dan bernilai tinggi, sebuah stasiun Pekanbaru membutuhkan reporter yang cerdas, serta memiliki naluri untuk memilih berita yang layak untuk diliput, dikemas, serta kemudian disajikan untuk dinikmati oleh masyarakat luas.

Di dalam manajemen Riau Media televisi informasi yang menampung dan menangani berbagai departemen kegiatan operasionalnya antara lain :

1. Departemen Berita/Redaksi
2. Departemen Program.
3. Departemen Teknik.
4. Departemen Keuangan.
5. Departemen Umum, Adm, SDM.
6. Departemen Marketing dan Promosi.

Untuk ini kegiatan mulai membuat redaksi sampai terjadinya penayangan yang menggunakan media elektronik baik secara langsung, yang didukung bermacam-macam alat teknologi termasuk kamera, serta rekaman yang bisa ditayangkan, diperlukan adanya

koordinasi antara atasan dengan bawahan supaya kegiatan operasinya bisa berjalan dengan efektif dan efisien yang bisa mendapatkan kepuasan dari konsumen atau penonton.

Sehubungan dengan upaya pengembangan belajar mahasiswa secara langsung, serta untuk mengetahui dunia jurnalistik televisi yang sesungguhnya, penulis telah melaksanakan sebuah proses belajar dalam Praktek Kerja Lapangan di Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru, karena penulis ingin mencoba mengaplikasikan yang diperoleh dibangku kuliah dengan jurnalistik televisi dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Praktek Kerja Lapangan telah saya laksanakan pada tanggal 01 Juli sampai 31 Agustus 2009 di Ria Media Televisi Stasiun Pekanbaru dengan spesifikasi kepada kinerja reporter di dalam menggali bahan berita, peliputan berita sampai berita siap untuk ditayangkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan maka dapat dirumuskan suatu masalah yang dihadapi oleh PT Riau Media Televisi. Adapun permasalahan yang akan dibahas didalam laporan ini adalah tentang **“ BAGAIMANA KINERJA REPORTER DALAM MENCARI BERITA DI PT. RIAU MEDIA TELEVISI STASIUN PEKANBARU“**

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penulis

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja reporter Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru dalam mencari berita.

1.3. Manfaat Penulisan

1. Penulis dapat mengetahui secara langsung pencarian berita Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru sampai siap untuk di tayangkan.
2. Sebagai wadah bagi penulis untuk memahami serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama ini.
3. Sebagai informasi dan bahan penelitian bagi pihak-pihak lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. Sebagian salah satu syarat dalam penyelesaian studi di program D3 Jurusan Manajemen Perusahaan Fakultas Ekonomi Uin Susqa Riau Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penulis mengamati secara langsung proses produksi berita, di mulai dari reportase, membuat naskah, editing, dubbing hingga berita siap disiarkan.

2. Wawancara

Penulis melakukan diskusi mengenai berbagai hal dalam bidang jurnalistik, bersama dengan reporter dan staf lain yang lebih berpengalaman.

3. Studi pustaka

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik buku maupun sumber-sumber yang diperoleh dari media elektronik.

1.5. Sistematik Penulisan

Untuk memperjelas penulisan laporan akhir ini, maka penulis menyusunnya atas 5 bab, dan dalam tiap-tiap bab terdiri dari berbagai bagian yang ada kaitannya dengan objek pembahasan tersebut, yaitu sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematik penelitian.

Bab II : TELAAH PUSTAKA

Memuat tentang pengertian kinerja reporter Riau Media Televisi, faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja, memuat tentang pengertian berita, nilai-nilai jurnalistik, pengkajian sumber bahan berita.

Bab III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum PT. Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru yang mengemukakan sejarah singkat, stuktur organisasi dan dilanjutkan dengan visi dan misi perusahaan.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden reporter, tanggapan responden mengenai motivasi, kinerja, kemampuan.

Bab V : PENUTUP

Berisikan beberapa kesimpulan dan saran-saran.

1.6. Metode Penilaian Kinerja

1. Kinerja reporter dalam mencari berita di Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru dapat meningkatkan penayangan berita yang akurat dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.
2. Motivasi kerja dapat meningkatkan kinerja reporter.
3. Kemampuan kerja dapat meningkatkan kinerja reporter.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja. Kinerja dalam organisasi berarti merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan / instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam akibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adalah kinerja yang merosot.

Kinerja adalah merupakan kemampuan dalam menjalankan tugas dan mencapai standar keberhasilan yang telah ditentukan oleh para instansi kepada karyawan sesuai dengan job yang diberikan pada masing-masing karyawan.

(Peter Halim, Yeni Salim, 1997 : 517). Kinerja (Prestasi kerja) merupakan kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan padanya. (Anwar Prabu Mangkunegara, 2000: 67)

Kinerja seseorang dapat diartikan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.(Ambar Teguh Sulistiani, 2003: 223). Kinerja (prestasi kerja) juga dapat juga disebut suatu hasil kerja yang dicapai seorang

dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. (Melayu S.P. Hasibuan 2001: 34)

Kinerja merupakan perilaku yang nyata yang di tampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai perannya dalam perusahaan. (Veizal Rifai : 2004 : 309). Kinerja pada dasarnya apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan.(Robert L. Mathis dan John H. Jakson Terjemahan Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira, 2001 : 78)

Kinerja merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seorang atau suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum ketrampilan. kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil sesuatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijaksanaan operasional. (Jhon Witmore dalam Coac Hing for Performance, 1997 : 104). Kinerja dapat menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. (Barry Cushway, 2002 : 1998).

2.2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja prestasi kerja adalah faktor kemampuan individu, faktor organisasinya dan faktor motivasi. Didalam faktor individu secara psikologis dijelaskan bahwa individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmani) dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik maka individu tersebut memiliki konsentrasi diri yang lebih baik. Konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama

individu manusia untuk mampu mengelola dan mendaya gunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain tanpa adanya konsentrasi yang baik dari individu dalam bekerja maka pimpinan mengharapkan mereka dapat bekerja produktif dalam mencapai tujuan organisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu:

1. Kemampuan reporter
2. Motivasi
3. Dukungan yang diterima kinerja
4. Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan
5. Hubungan mereka dengan organisasi

Konsentrasi individu dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh kemampuan potensi yaitu kecerdasan pikiran/ Intelegence Quotient (IQ) dan kecerdasan emosi/Emotional Quotient (EQ). Pada umumnya individu yang mampu bekerja dengan penuh konsentrasi apabila ia memiliki tingkat intelegensi minimal normal (average, above average, superior, very superior dan gifted) dengan tingkat kecerdasan emosi baik (tidak merasa bersalah yang berlebihan, tidak mudah marah, tidak dengki, tidak benci, tidak irihati, tidak pendedam, tidak sombong, tidak minder, tidak mudah cemas, memiliki pandangan dan pedoman hidup yang jelas dan sebagainya).

Faktor organisasi sangat menunjang bagi individu dalam mencapai prestasi kerja. Faktor organisasi yang dimaksud antara lain struktur organisasi yang jelas, otoritas yang memadai, desain kerja yang bagus, fasilitas kerja yang memadai dan sebagainya. Sekalipun jika faktor organisasi kurang memadai maka bagi individu yang memiliki

tingkat kecerdasan pikiran dan tingkat kecerdasan emosi yang baik sebenarnya ia dapat berprestasi dalam kerja. Hal ini bagi individu tersebut faktor organisasi tersebut dapat dijadikan sebagai (motivator) tantangan bagi dirinya dalam berprestasi diorganisasinya.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertinkahlaku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan pada dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. (Hamzah B. Uno, 2008: 1)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja antara lain adalah

1. Faktor motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan diri tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga suatu tingkah laku tertentu.

Stephen P. Robbins mendefinisikan motivasi sebagai proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketentuan individu dalam usaha mencapai sasaran.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain motivasi

dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu.

Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.

Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia hirarki semua laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, aktualisasi diri, penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki, dan rasa cinta atau sayang, perasaan aman, dan tentram, merupakan kebutuhan fisiologis mendasar.

Hirarki juga didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan yang disusun berdasarkan kebutuhan yang paling penting hingga yang tidak terlalu krusial :

1. Kebutuhan Fisiologis

Contohnya adalah : sadang/ pakaian, pangan/ makanan, papan/ rumah, dan kebutuhan biologis seperti buang air besar, buang air kecil, bernafas, dan lain sebagainya.

2. Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan

Contohnya seperti : Bebas dari penjahatan, bebas dari ancaman, bebas dari rasa sakit, bebas dari teror, dan lain sebagainya.

3. Kebutuhan Sosial

Misalnya adalah : Memiliki teman, memiliki keluarga, kebutuhan cinta dari lawan jenis, dan lain-lain.

4. Kebutuhan Penghargaan

Contoh : Pujian, piagam, tanda jasa, hadiah, dan banyak lainnya.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Adalah kebutuhan dan keinginan untuk bertindak sesuai hati sesuai dengan bakat.

2. Faktor Organisasi

Organisasi adalah suatu sistem terencana mengenai usaha kerja sama dalam mana setiap peserta mempunyai peranan yang diakui untuk dijalankan dan kewajiban-kewajiban atau tugas-tugas untuk dilaksanakan. (Sutarto, 2006 : 27)

Pengertian organisasi adalah suatu kerangka hubungan yang berstruktur didalamnya yang berisi wewenang, tanggung jawab dan pembagian tugas untuk menjalankan sesuatu fungsi tertentu. Faktor organisasi ini dapat dibagi menjadi tiga bagian. (Riviah, 2003 : 408-417)

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah bagaimana tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan, koordinasi secara formal. Dengan demikian, perlu diberibatasan yang dimaksud dengan struktur, struktur adalah pola interaksi yang diterapkan dalam suatu organisasi dan yang mengkoordinasikan teknologi dan manusia dalam organisasi.

Desain struktur organisasi dimaksudkan untuk memberi solusi yang paling mendukung dan mempermudah secara efektif dan efisien bagi anggotanya untuk melakukan kegiatan organisasinya dalam mencapai sasaran organisasi.

b. Desain Kerja (job design)

Desain pekerjaan dihubungkan dengan proses dimana manajer mensefesifikasikan isi, metode, dan hubungan pekerjaan untuk memiliki kepentingan organisasi individu kemudian yang dimaksud dengan desain kerja adalah cara tugas-tugas digabungkan untuk menciptakan pekerjaan individual, tingkat fleksibilitas (keluwesan) yang dimiliki karyawan dalam pekerjaan mereka, dan ada atau tidaknya sistem pendukung organisasi (seperti perawatan di tempat kerja dan cuti keluarga). Semua mempunyai pengaruh langsung pada kinerja dan kepuasan pada karyawan.

c. Kepemimpinan

Kepimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok agar tercapai tujuan yang diharapkan. (Stephen P. Robbins, 2006 : 432). Kepemimpinan bisa didefinisikan secara luas yaitu meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi.

3. Faktor Kemampuan (ability)

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan seseorang pada hakikatnya tersusun dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

a. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan mental. Tes IQ misalnya, dirancang untuk memastikan kemampuan intelektual umum seseorang. Terdapat tujuh dimensi yang membentuk kemampuan intelektual yaitu : kemahiran berhitung, pemahaman verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang daya ingat. Tabel dibawa ini menggambarkan tersebut (Stephen P. Robbins, 2006 : 52-53)

Tabel 2.2. : Tujuan dimensi yang membentuk kemampuan intelektual

Dimensi	Gambaran	Contoh pekerjaan
Kemampuan	Kemampuan untuk melakukan perhitungan cepat dan akurat	Akuntansi : menghitung pajak penjualan serangkaian produk
Pemahaman verbal	Kemampuan memahami apa yang dibaca atau didengar dan hubungan antara kata	Manajer pabrik : mengikuti kebijaksanaan –kebijaksanaan koperasi
Kecepatan perseptual	Kemampuan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan visual dengan cepat dan tepat	Penyelidik kebakaran : mengidentifikasi petunjuk-petunjuk untuk mendukung tuduhan kesengajaan pembakaran
Kecepatan perseptual	Kemampuan mengidentifikasi rangkaian logis masalah dan kemudian memecahkan masalah tersebut	Peneliti pasar : memperkirakan permintaan terhadap produk tertentu dalam priode waktu berikutnya
Penalaran deduktif	Kemampuan	Penilai : memilih diantara dua

	menggunakan logika dan menilai implikasi argumen	sasaran berbeda yang ditawarkan karyawan
Visualisasi ruang	Kemampuan menggambarkan bagaimana penampakan objek tertentu jika posisinya dalam ruang diubah	Penata interior : menata ulang kantor
Memori	Kemampuan mempertahankan dan mengingat kembali pengalaman masa silam	Awak Penjualan : mengingat nama- nama pelanggan.

b. kemampuan Fisik

Kemampuan fisik memiliki makna penting untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang kurang menuntut ketrampilan. Misalnya, pekerjaan yang keberhasilannya menurut stamina, kecepatan tangan. Kekuatan tungkai atau akibat-akibat serupa menuntut manajemen untuk mengenali kapasitas seorang karyawan. Ada sembilan kekuatan fisik dasar yaitu kekuatan dinamis, kekuatan tubuh, keseimbangan, kekuatan keluwesan extent, keluwesan dinamis, koordinasi tubuh, keseimbangan, dan stamina. Setiap individu

berbeda dalam hal sejauh mana mereka mempunyai kemampuan-kemampuan tersebut.

(Rivai, 2003 : 2007)

2.3. Pengertian Berita

Berita yang baik adalah yang akurat , lengkap, adil dan berimbang serta tidak objektif. Sifat berita televisi yang tidak bisa ditunda, berita televisi harus mudah dimengerti, sederhana dan lugas.

1. Pengertian Berita

Dalam kehidupan sehari-hari, kata “berita” sudah tidak asing lagi di telinga kita. Sebagai terlampir dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bawa berita adalah kabar/warta yang memberitakan, menggambarkan atau mewartakan. Dapat kita simpulkan bahwa berita adalah uraian/laporan tentang peristiwa dan pendapat yang penting serta menarik bagi masyarakat, masih baru dan disajikan secepatnya kepada khalayak luas melalui media massa secara priodik.

(W. J. S Poerwadaminta, 1976 : 128)

Melalui pengertian tersebut, kita dapat melihat adanya empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita dan menjadi karakteristik utama dalam sebuah berita yang akan disajikan kepada masyarakat. Melalui empat unsur itu pula terdapat nilai-nilai berita (news value) atau nilai-nilai jurnalistik, sebagai berikut :

1. Cepat

Dalam istilah tersebut dinyatakan bahwa dalam penyajian berita harus aktual atau ketepatan waktu

2. Nyata

Informasi adalah tentang sebuah fakta (fact), bukan fisik atau kerangka belaka. Fakta dalam dunia jurnalistik diartikan sebagai kejadian yang nyata (real event), pendapat (opinion) dan pernyataan (statement) Dalam istilah “nyata” juga terkandung pengertian sebuah berita yang merupakan informasi sesuatu yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3. Penting

Istilah “penting” dapat diartikan sebagai hal atau peristiwa yang menyangkut tentang kepentingan orang banyak dan dapat berpengaruh terhadap masyarakat.

4. Menarik (Interest)

Di dalam sebuah berita harus dapat mengundang orang untuk menyaksikan/ menelaah berita yang disajikan.

2. Preoses Produksi Berita

Seperti kita ketahui, tugas seorang *reporter* (pemburu berita) adalah mencari suatu peristiwa untuk disampaikan dalam bentuk berita kepada masyarakat luas yang belum tersampaikan. Banyak kegiatan masyarakat yang dilakukan setiap harinya, serta beranekaragam pula peristiwa yang terjadi, hal itu dapat kita jadikan sebagai bahan acuan untuk mengambil sebuah berita dan layak untuk diketahui oleh masyarakat luas.

Sebelum kita melakukan tinjauan sebuah berita, hal yang terpenting yang harus kita lakukan adalah mencarilah sumber bahan berita yang akan dikaji, kemudian kita lakukan proses pengumpulan data dan fakta yang terjadi. Melakukan pengkajian sumber bahan berita dapat dilakukan dengan cara antara lain :

- a. Pengamatan langsung ditempat kejadian
- b. Mencari informasi secara lisan yang lengkap dari orang yang memiliki keterkaitan dengan peristiwa/kejadian tersebut.
- c. Mengamati informasi tertulis merupakan sumber bahan berita yang akan melengkapi data dan fakta sesuai peristiwa. Hal ini bisa didapat dari berbagai sumber, bisa berupa surat keputusan, surat tugas, siaran pers literatur buku yang bersangkutan dengan kejadian

3. Persyaratan Penggunaan Berita

a. Persyaratan Teknisi

Sebuah berita yang baik dan layak untuk disebar/ditayangkan jika memenuhi persyaratan teknis berikut, memiliki kelengkapan data 5W + 1H : What, Where, Why, When, Who, dan How.

b. Persyaratan Bentuk

Selain memenuhi persyaratan teknis 5W + 1H, sebuah berita juga harus memenuhi persyaratan piramida terbalik, yaitu bentuk berita yang pada paragraf pertama (lead news) mengandung informasi yang penting dan berlanjut ke paragraf selanjutnya yang memuat informasi yang kurang penting.

c. Persyaratan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam penulisan berita harus memenuhi ketentuan bahasa jurnalistik

4. Delapan Bekal Kerja Reporter

a. Naluri Berita

Seorang reporter harus memiliki indra keenam untuk mengetahui mana yang tergolong berita dan mana yang bukan. Reporter harus mampu melihat segala kemungkinan suatu peristiwa menjadi berita jadi seorang reporter harus mempunyai kemampuan untuk mengenal informasi yang bisa menarik perhatian pembaca, serta kemampuan mengenal relatif penting dari sejumlah fakta yang menyangkut masalah yang sama.

b. Rasa Keingin Tahu

Keingintahuan adalah senjata bagi para reporter, yang harus selalu diasah, karena pada dasarnya keingintahuan menimbulkan sebuah kreatifitas, dan kreatifitas akan menghasilkan imajinasi, ketekunan, serta semangat. Biasanya reporter yang memiliki sifat tersebut, tidak akan menunggu sampai ada penegasan, namun akan mengembangkan gagasannya sendiri.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi memungkinkan seorang reporter melihat perbedaan, menemukan nuansa, mencium pertentangan antara berita yang biasa saja dalam berita yang baik.

5. Hal Yang Perlu Diperhatikan Oleh Reporter

Setiap media memiliki kebijakan masing-masing dalam rangka mencari, mengali serta mendapatkan informasi. Sebelum melakukan sebuah liputan, penting bagi seorang reporter untuk melakukan perencanaan liputan terlebih dahulu. Pada dasarnya hal-hal penting yang perlu diperhatikan seorang reporter saat melakukan liputan adalah sebagai berikut :

a. Materi Berita

Reporter hendak benar-benar mengerti tentang masalah yang sedang dibahasnya membuat daftar materi apa saja yang akan diliput, misalnya melihat dari televisi atau mendengarkan radio atau membaca koran, agar mengetahui berita hangat yang sedang terjadi.

b. Kontak Berita

Reporter harus menyesuaikan konteks berita yang akan dibahas pada hari itu, dan sebaiknya memilih beberapa masalah yang ada.

c. Sumber Berita

Sumber berita adalah sesuatu atau seseorang yang benar-benar mengerti atau berhubungan dengan masalah yang sedang diliput, sehingga dapat memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan oleh reporter dalam rangka meliput berita tersebut.

d. Pendekatan Yang Sesuai

Seorang reporter harus mengembangkan beragam kemampuan untuk berhubungan dengan berbagai lapisan masyarakat, baik vertikal maupun horizontal, baik menghadapi gelandangan sampai pejabat tinggi.

e. Kecepatan

Reporter harus mampu bekerja efisien pada kecepatan tinggi, yang tidak ada patah semangat dibawah berbagai tekanan, antara lain tekanan waktu.

f. Kecerdikan

Reporter yang berhasil adalah mereka yang dikaruniai kecerdikannya, dan bisa memanfaatkan. Ia harus selalu berusaha keras mendapat gagasan-gagasan yang original dalam mengumpulkan berita, terutama dalam reportase investigasi.

g. Teguh Pada Janji

Reporter harus berhati-hati membuat janji, terutama dengan sumber berita. Ingkar janji akan mengancam kelanjutan hubungan dengan narasumber.

h. Berkas Catatan/ Referensi

Bekar-bekar di perpustakaan mengenai guntingan berita dan referensi lainnya adalah alat yang penting dalam menyiapkan tugas dan mendapat latar belakang sebelum mencari berita.

Detak jantung jurnalisme terletak pada sumber berita dan keberhasilan reporter dalam mengorek informasi dari seorang sumber berita, diantaranya juga terletak pada kemampuan seorang reporter dalam menggunakan teknik

wawancara, yaitu satu teknik, dari empat teknik mengumpulkan informasi, dan tiga teknik yang lainnya adalah : observasi langsung maupun tidak langsung, pencarian melalui catatan publik, serta partisipasi dalam peristiwa tersebut.

Selama melaksanakan PKL di Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru, Penulis dapat menilai beberapa para reporter sebagai berikut :

1. Para reporter kurang bisa membedakan beberapa peristiwa yang patut dijadikan sebagai bahan berita maupun sebaliknya. Sehingga kadang kala berita yang diliput justru informasinya kurang penting dan kurang diminati oleh masyarakat serta tidak dapat menimbulkan rasa keingintahuan masyarakat.
2. Kurangnya observasi yang dilakukan oleh reporter menyebabkannya informasi yang diperoleh kurang lengkap, sehingga reporter harus melakukan observasi yang cukup.
3. Kecepatan adalah salah satu dari delapan unsur bekal kerja reporter yang tidak dapat diabaikan, karena bila reporter tidak memperhatikan kecepatan maka berita yang dihasilkan tidak akan aktual dan tidak dapat dipercaya, sehingga masyarakat kurang tertarik untuk mengikuti karena dianggap berita tersebut sudah basi.
4. Referensi adalah faktor pendukung yang sangat penting bagi seorang reporter, karena pada saat terjadi sebuah peristiwa akan terdapat hal yang menarik untuk dijadikan sebagai bahan berita, dan seorang reporter harus mempunyai

referensi atas kejadian hal yang serupa, sehingga dapat mengajak masyarakat untuk mengingat-ingat kembali peristiwa serupa yang terjadi sebelumnya.

5. Seorang reporter seharusnya benar-benar menguasai dan memahami suatu masalah yang sedang dibahas, agar tidak menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.
6. Seorang reporter harus mengetahui nara sumber yang tepat saat mencari informasi yang dibutuhkan tentang sebuah masalah yang sedang dibahas.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Perusahaan

Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru (Rtv) berdiri pada 20 Mei 2001, sebagai Stasiun Televisi ketiga yang beroperasi di Pekanbaru setelah TVRI Riau dan Pekanbaru Tv yang kini sudah off air. Stasiun TV ini lahir dari 'rahim' Riau Pos Media grup, sebuah Grup Media dibawah jaring Jawa Pos Grup. Keinginan mendirikan sebuah media elektronik di Riau sebenarnya sudah lama timbul dari Riau Pos Rida K Liamsi, momentum untuk itu di temukan saat di mana sistem pemerintahan berubah dari model sentralistik ke model otonomi. Selain itu, gagasan ini juga mendapat respon positif dari Gubernur Riau. Untuk melahirkan media elektronik yang tergolong baru di Riau, Riau Pos Media Grup menginvestasikan dana sekitar RP 15 Miliar. Investasi ini yang bukan sedikit ketika ini. Namun, menyadari bahwa keberadaan televisi daerah sangat diperlukan guna melayani kebutuhan informasi masyarakat dan perkembangan daerah, maka investasi di gelontarkan walaupun harus berspekulasi didalamnya.

Ada empat alasan mengapa Riau Pos Media membangun media elektronik yang tergolong teknologi baru di Riau ini.

1. Sebagai upaya yang kongkrit merespon yang di perlakukannya otonomi daerah pada awal tahun 2001. Salah satu caranya yaitu menambah wahana penyebarluaskan informasi ke masyarakat. Karena melalui informasi ini, akan mampu mendorong masyarakat untuk membangun diri mereka. Apalagi

keberadaan televisi nasional tidak bisa mengakomodasi keperluan informasi yang di perlukan masyarakat riau.

2. Pilihan membangun produksi tv karena di Riau sudah cukup media cetak.
3. Adanya dukungan dan minat positif dari banyak pihak untuk memanfaatkan media televisi sebagai media promosi produk mereka.
4. Keinginan untuk membuktikan bahwa Riau juga masuk ke teknologi audio visual, yang saat ini sangat kuat pengaruhnya terhadap kehidupan di masyarakat.

Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru yang diresmikan secara langsung oleh Gubernur Riau H Shale Djasid, diawal berdiri masih dalam proses siaran percobaan, yang bisa di akses UHF 32. Waktu tayang saat ini hanya dua jam, yakni pukul 09.00-10.00 WIB dan malam pukul 19.00 sampai dengan 20.00.. Jangkauan siaran Riau Media televisi Stasiun Pekanbaru memiliki pemancar sebesar 1 kilo watt, dengan radius jangkauan lebih kurang 60 km. Namun, seiring perjalanan waktu, kekuatan daya pancar tersebut terus bertamah sampai kini mencapai 10 kilo watt dengan jangkauan siaran mencapai beberapa wilayah riau daratan, seperti Pekanbaru, Pelelawan, Kampar dan sebagian wilayah Siak. Saat ini, Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru mengudarakan selama 18 jam mulai pukul 06.00-24.00 WIB.

Sebagai kota yang terus berkembang dan bahkan tahun 2000 oleh Bappenas, Kota Pekanbaru di jadikan sebagai pusat perkembangan di wilayah barat, maka kehadiran stasiun televisi dapat di gunakan sebagai media promosi yang efektif. Sadar dengan perkembangan tersebut Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru yang saat ini berkantor di kompleks Gedung Riau Pos KM. 10,5 Panam dengan kekuatan pemancar 10 Kilo maupun menjangkau pemirsa di kota Pekanbaru dengan penduduknya 629.816 jiwa.

Dumai 186.316 jiwa Kabupaten Kuantan Singigi 233.161 jiwa, Kabupaten Inhu 266.052 jiwa, Kabupaten Inhil 1597.832 jiwa, Kabupaten Pelelawan 164.542 jiwa, Kabupaten Kampar 481.052 jiwa, Kabupaten Siak 310.676 jiwa, Rokan Hulu 285.284 jiwa. Rokan Hilir 379.003 jiwa, Bengkalis 559.675. jumlah penduduk ini akan terus bertambah sejalan dengan perkembangan industri.

Indikator lain yang menunjukkan kota ini akan terus berkembang adalah pertumbuhan ekonomi sebesar 4,2% yang melebihi pertumbuhan ekonomi nasional dan juga faktor keamanan yang merupakan syarat mutlak untuk investasi terus terjaga. Dengan perkembangan tersebut Riau Media Televisi Pekanbaru yang memiliki sejumlah program yang di khususkan untuk memenuhi kebutuhan penduduk Riau sudah di siapkan.

Berdiri : 20 mei 2001

Karyawan : Tamatan diploma : 25 Orang
Lulusan IKJ Jakarta : 15 Orang
Wartawan : 5 Orang
Yang mengikuti pendidikan : 5 Orang
50 Orang

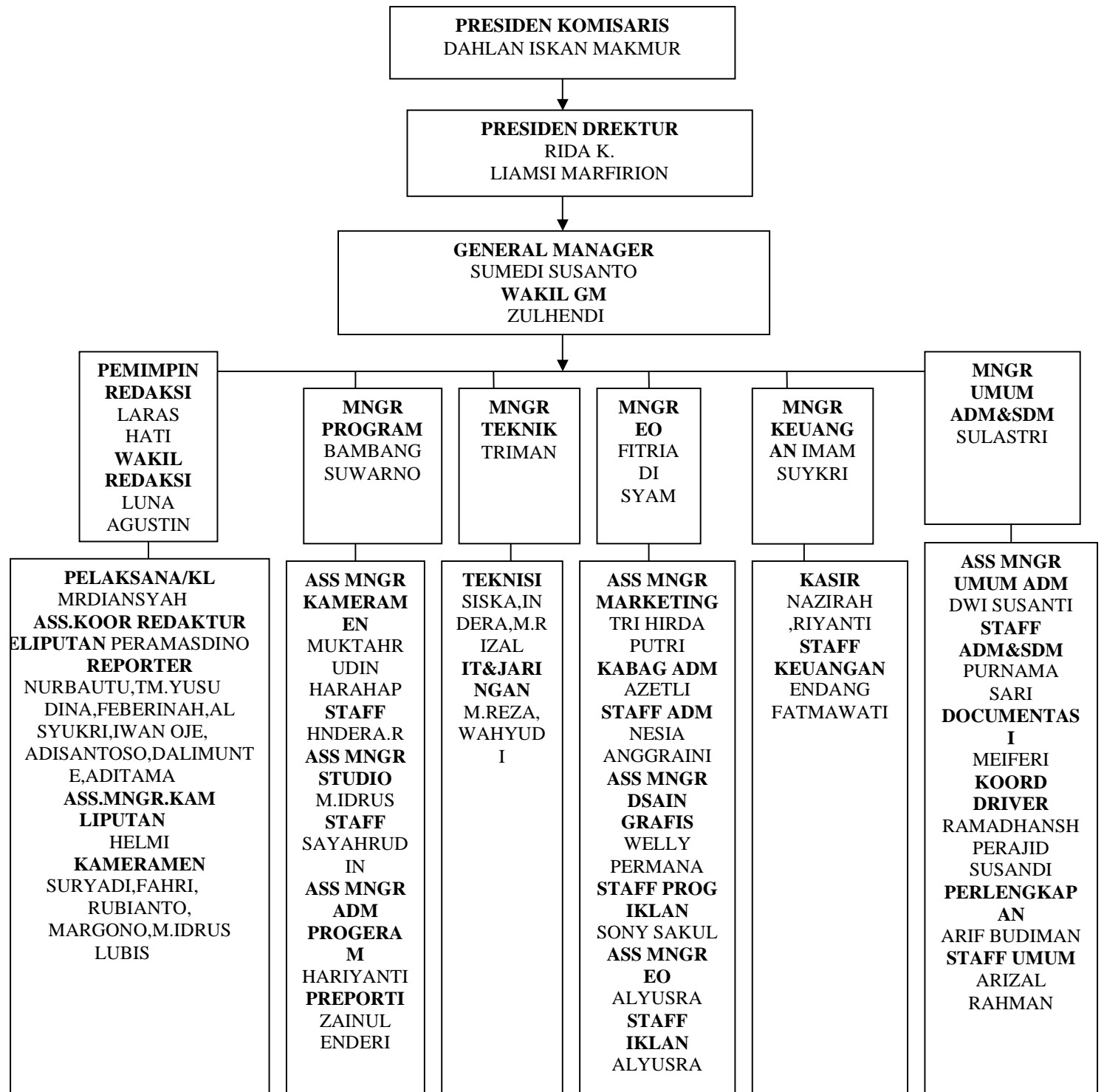
Pemancar :

Coverage Area : Pekanbaru dan sekitarnya

Program penyiaran : 2 Jam / hari

3.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka atau susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Pada PT. Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :



STRUKTUR ORGANISASI DAN PERSONIL RIAU TLEVISI TAHUN 2009

3.3 Arti PT. Riau Media Televisi

PT. Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa informasi dengan menggunakan media elektronik yang dioperasikan baik itu secara langsung yaitu langsung pada acara atau peristiwa yang dilaksanakan oleh suatu pihak, baik itu dari pihak pemerintah maupun pihak swasta ditayangkan ditelevisi dan juga bisa diputar ulang kembali. Sedangkan yang rekaman tidak pada saat acara berlangsung ditayangkan ditelevisi, tetapi ditayangkan di luar acara tersebut atau beberapa waktu yang akan datang maka namanya tayangan tunda.

Di dalam tayangan langsung banyak menggunakan alat, baik itu alat kamera aket vidio, televisi, tower, VCR, VDA, Mixser Vidio, Mixser Audio, Equalizer, Reporter, dan peralatan yang lain ikut mendukung siaran langsung tersebut bisa ditayangkan ditelevisi sesuai dengan acara dimulai. Kalau yang rekaman hanya menggunakan kamera dan kaset tetapi gambar yang diambil hanya berupa acak sesudah itu baru diaudit/editing supaya gambar yang dihasilkan baik dan dibawakan seorang reporter.

Televisi tidak terlepas dari studio dan meliputi studio operator dengan kegunaan untuk menyiarkan siaran televisi beserta kontrolnya, ruangan berita hanya untuk pembacaan berita dan juga ruangan interaktif/dialog.

PT. Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru hadir dengan Visi menjadikan propinsi Riau pusat perekonomian dan pengembangan kebudayaan melayu dalam masyarakat yang agamis di asia tenggara 2020 untuk mewujudkan misi tersebut PT. Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru. Menyiapkan langkah-langkah Strategi berupa misi yaitu :

1. Membuat dan menayangkan program-program siaran sebagai barometer tercepat dan terakurat melalui program-program berita yang ditayangkan dalam kurun waktu 3 terakhir.
2. Membuat dan menayangkan program-program siaran maupun meningkatkan ketahanan budaya melayu dalam menghadapi era globalisasi.
3. Membuat dan menayangkan program-program siaran pemersatuan budaya-budaya daerah di Riau dalam rangka memperkuat budaya nasional dalam NKPI.
4. Menjadi sarana untuk mendokumentasikan budaya-budaya melayu yang sudah langka.
5. Mengembangkan dan menayangkan beragam siaran sebagai media informasi pendidikan, hiburan, yang sehat dan mempunyai kontrol sosial dimasyarakat.

Arti dari simbolis dari bentuk logo menggambarkan “layanan Riau yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis” dalam upaya mewujudkan visi dan misi Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru sebagai Tvnya orang Riau yaitu media yang mempunyai fungsi kontrol dan perekat sosial untuk memelihara persatuan dan kesatuan orang Riau.

3.4 Lokasi Perusahaan

RIAU MEDIA TELEVISI/ RTV STASIUN PEKANBARU

Jl. Hr subrantas. Km. 10,5 – pekanbaru

Telp : (0761) 566811-64637 Fax.(021) 5333048

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Kinerja Reporter di Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reporter di Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru adalah faktor motivasi dan faktor kemampuan.

1. Motivasi Kerja Reporter

Pelaksanaan motivasi diterapkan dalam suatu organisasi dengan berbagai tujuan utamanya adalah meningkatkan kinerja reporter Riau Media Televisi Stasiun Pekanbaru. Secara umum tujuan motivasi adalah memperbaiki dan meningkatkan keterampilan reporter, tingkah laku dan pengetahuan reporter agar lebih baik sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Merupakan salah satu untuk motivasi.

Sehubung dengan konsep diatas, pemberian motivasi pada perusahaan terhadap reporter dalam berbagai bentuk merupakan hal yang wajib dijalankan oleh perusahaan menuntut reporter untuk bekerja lebih giat dikarenakan perkembangan perusahaan dan salah satu bentuk motivasinya adalah meningkatkan kesejahteraan yang baik bagi reporternya.

Pemberian motivasi dilakukan karena pada dasarnya reporter akan bergerak lebih giat dengan tujuan yang telah dijanjikan oleh pihak perusahaan, salah satu untuk motivasi adalah memberikan kompensasi berupa uang atau barang sebagai imbalan kinerja reporter. Setiap perusahaan dalam menerapkan kompensasi yang

diberikan dan diusahakan sedemikian rupa sehingga dengan kompensasi yang diberikan kepada reporter dapat memenuhi kebutuhan mereka secara minimal.

Produktivitas kerja ini mempengaruhi banyak faktor, yaitu faktor upah dan faktor-faktor motivasi lainnya yang bersifat non material yaitu lingkungan kerja. Untuk mengetahui bagaimana pemberian motivasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja reporter. .

2. Kemampuan Reporter

Keberhasilan suatu organisasi secara umum di tentukan oleh semua orang yang terlihat dalam struktur organisasi tersebut. Reporter yang merupakan kelompok orang-orang terkecil dalam organisasi dan di tempatkan pada paling depan, yang mempunyai arti cukup besar dalam meningkatkan perusahaannya. Agar tidak terjadi kebingungan diantara reporter dalam mempertanggung jawakan tugas masing-masing.

Dalam hal penempatan reporter harus di dasarkan pada Job Description dan Job Specification yang telah di tentukan secara berpedoman kepada prinsip “penempatan orang-orang yang tepat pada tempatnya dan penempatan orang yang tepat untuk jabatannya. Untuk itu dalam penyelesaian tugas tambahan reporter perlu di beri penjelasan agar pelaksanaan tugas yang diberikannya dapat diselesaikan dengan baik.

Kinerja reporter ditinjau dari kemamapuan kerja menunjukan kondisi sebagai berikut: Reporter dapat menangani setiap pekerjaan (tugas) yang diberikan, disiplin kerja yang cukup tinggi, semangat kerja yang cukup.

1.2. Yang Dituliskan oleh Reporter

Sebelum para reporter turun kelapangan untuk mencari berita, ada yang perlu diperhatikan untuk bekal agar kinerja reporter dapat dimencapai kinerja dengan baik.

1. Fakta-fakta permukaan. Seperti: siaran pers, konferensi pers, rekaman pidato, dan sebagainya. Lapisan pertama ini adalah sumber bagi fakta-fakta, yang digunakan pada sebagian besar berita. Informasi ini digali dari bahan yang disediakan dan dikontrol oleh narasumber. Oleh karena itu, isinya mungkin masih sangat sepihak.
2. Upaya pelaporan yang dilakukan sendiri oleh si reporter. Reporter melakukan verifikasi, pelaporan investigatif, liputan atas peristiwa-peristiwa spontan, dan sebagainya. Peristiwa sudah bergerak di luar kontrol narasumber awal.
3. Interpretasi (penafsiran) dan analisis. Reporter menguraikan signifikansi atau arti penting suatu peristiwa, penyebab-penyebabnya, dan konsekuensinya. Publik tidak sekadar ingin tahu apa yang terjadi, tetapi mereka juga ingin tahu bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi. Apa makna peristiwa itu bagi mereka, dan apa yang mungkin terjadi sesudahnya (dampak susulan dari peristiwa tersebut).

Seorang reporter harus selalu berusaha mengamati peristiwa secara langsung, ketimbang hanya mengandalkan pada sumber-sumber lain, yang kadang-kadang berusaha memanipulasi atau memanfaatkan pers. Salah satu taktik yang dilakukan narasumber adalah mengadakan media event, yakni suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk menarik perhatian media.

1.3. Proses Kegiatan Reporter

Kegiatan reporter dalam proses mencari berita dimulai dari perencanaan berita yang meliputi pencarian berita dengan menemui dan mewawancarai nara sumber. Semua

informasi yang diperoleh dikumpulkan untuk kelengkapan data-data demi keakuratan sebuah berita, Kemudian produksi paket berita yang meliputi penyeleksian informasi yang telah dikumpulkan dan mengolah berita. Penyeleksian ini berguna untuk mendahulukan berita yang harus disiarkan hari itu juga dengan sifat yang mendesak. Hal ini dilakukan dalam satu hari reporter tidak membatasi jumlah nara sumber untuk berbagai tema berita. Setelah diseleksi, berita diolah menjadi naskah berita dengan teknik penulisan piramida terbaik untuk menjawab 5W+1H, dan pemeliharaan kata-kata yang tepat agar berita dapat segera dipahami dan dimengerti oleh khalayak penglihat. Kemudian menyebarluaskan berita dengan siaran yang dilakukan sendiri oleh reporter. Alasannya, apabila reporter mampu menyiarkan informasi yang diperoleh tanpa harus melalui penyiaran lain, maka produksinya lebih akurat, aktual, faktual, karena reporter sangat menguasai dan menhayati materi pelaporannya.

1.4. Segmen

Segmen khalayak yang dilayani tiap media juga berbeda-beda. Keinginan media untuk memuaskan kebutuhan segmen khalayak tersebut secara tak langsung juga berarti melakukan seleksi terhadap apa yang layak dan tidak layak diliput oleh Riau Media Televis Stasiun Pekanbaru, misalnya, memilih khalayak dari kalangan sosial-ekonomi menengah ke atas.

Berikut ini adalah sejumlah kriteria kelayakan berita, yang bersifat umum untuk semua media:

1. Penting.

Suatu peristiwa diliput jika dianggap punya arti penting bagi mayoritas khalayak pembaca, pendengar, atau masyarakat. Tentu saja, media tidak akan rela memberikan *space* atau durasinya untuk materi liputan yang remeh. Kenaikan harga bahan bakar minyak, pemberlakuan undang-undang perpajakan yang baru, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), dan sebagainya, jelas penting karena punya dampak langsung pada kehidupan khalayak.

2. Aktual.

Suatu

peristiwa dianggap layak diliput jika baru terjadi. Maka, ada ungkapan tentang berita "hangat," artinya belum lama terjadi dan masih jadi bahan pembicaraan di masyarakat. Kalau peristiwa itu sudah lama terjadi, tentu tak bisa disebut berita "hangat," tetapi lebih pas disebut berita "basi." Namun, pengertian "baru terjadi" di sini bisa berbeda, tergantung jenis medianya. Untuk majalah mingguan, peristiwa yang terjadi minggu lalu masih bisa dikemas dan dimuat. Untuk surat kabar harian, istilah "baru" berarti peristiwa kemarin. Untuk media radio dan televisi, berkat kemajuan teknologi telekomunikasi, makna "baru" adalah beberapa jam sebelumnya atau "seketika" (*real time*). Contohnya, siaran langsung pertandingan sepakbola Piala Dunia.

3. Unik.

Suatu peristiwa diliput karena punya unsur keunikan, kekhasan, atau tidak biasa. Contoh lain: Seorang mahasiswa yang berangkat kuliah setiap hari, itu

kejadian rutin dan biasa. Tetapi, jika seorang mahasiswa menembak dosennya, karena bertahun-tahun tidak pernah diluluskan, itu unik dan luar biasa. Di sekitar kita, selalu ada peristiwa yang unik dan tidak biasa.

4. Asas Kedekatan (*proximity*).

Suatu peristiwa yang terjadi dekat dengan kita (khalayak media), lebih layak diliput ketimbang peristiwa yang terjadi jauh dari kita. Kebakaran yang menimpa sebuah pasar swalayan di Jakarta tentu lebih perlu diberitakan ketimbang peristiwa yang sama tetapi terjadi di Ghana, Afrika. Perlu dijelaskan di sini bahwa "kedekatan" itu tidak harus berarti kedekatan fisik atau kedekatan geografis. Ada juga kedekatan yang bersifat emosional. Agresi Israel terhadap warga Palestina di Tepi Barat dan Jalur Gaza, misalnya, secara geografis jauh dari kita, tetapi secara emosional tampaknya cukup dekat bagi khalayak media di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan beberapa kesimpulan serta saran-saran yang kiranya bermanfaat bagi perkembangan perusahaan dimasa-masa yang akan datang. Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu dengan didukung oleh data-data yang ada, maka penulis dapat kesimpulan sebagai berikut :

1.1. Kesimpulan

Pemberian motivasi dilakukan karena pada dasarnya reporter akan bergerak lebih giat dengan tujuan yang telah dijanjikan oleh pihak perusahaan, salah satu bentuk motivasi adalah pemberian kompensasi berupa uang atau barang sebagai imbalan kinerja reporter. Kinerja reporter ditinjau dari kemampuan kerja menunjukan kondisi sebagai berikut: Reporter dapat menangani setiap pekerjaan (tugas) yang diberikan, disiplin kerja yang cukup tinggi, semangat kerja yang cukup.

1.2. Saran

Motivasi yang diberikan pada perusahaan dan kemampuan kerja reporter mempunyai pengaruh terhadap kinerja reporter. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan kinerja reporter dengan memberikan kapasitas atau kebijakan yang dikeluarkan untuk memotivasi reporter sehingga reporter giat dalam bekerja dan memberikan pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan kerja reporter.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswan, Luwan. 2005. *Jurnalisme Dasar*. Penerbit Kompas. Jakarta.
- Penuju, Redi. 2005. *Nalar Jurnalistik*. PT. Malang.
- Kusuma, Ningrat. 2006. *Teori dan Peraktek Jurnalistik*. PT. Remaja
- Rosdakarya.2009. *Linteratur Sejarah Rtv Setasiun Riau*. Pekanbaru
- Journalis, *Media and the Challenge of Human Rights Reporting*, International Council
on Human Rights Policy, Versoix, Switzerland, 2002.
- Masduki. 2004. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. UII Press.
Yogyakarta.
- Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia. Menulis berita dan Feature*. PT
Remaja.
- Sastrohadiwiryo, B. Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia
Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2003. *Manajemen Sumberdaya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pareke, Fahrudin Js. 2004. *Jurnal Kepemimpinan Transformasional Dan Perilaku
KerjaBawahan*. Sebuah Agenda Penelitian. www.fokus.ekonomi.co.id.
Vol. 2 Agustus 2004.
- Sudiman, Teguh Widjinarko. (2004). *AKIP dan Pengukuran Kinerja. Bahan Ajar
Diklatpim Tingkat III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Tim Pusdiklat Pegawai. (2005). *AKIP dan Pengukuran Kinerja. Bahan Ajar
Diklatpim Tingkat III*. Jakarta: Pusdiklat Pegawai.

Fathoni Abdurrahmat. 2006, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta: PT.

Rinika Cipta.

Sutarto. 2006, *Dasar-Dasar Organisasi*, Jogjakarta: Gajamada Universiti Perss.

Rivia Veithzal. 2003, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Raja

Gerfindo persada.

Robbin P. Stephen. 2006, *Perilaku Organisasi*, Alih Bahasa, PT. Macanan Jaya

Cemerlang.

Mangkunegara, A.P, *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*, Remaja,

Rosda Karya, Bandu, 2000